

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum SD Negeri Kedawung**

Gambaran umum SD Negeri Kedawung agar lebih jelas maka dideskripsikan. Deskripsi sekolah meliputi tentang lokasi sekolah, data guru, data siswa, sarana prasarana Dn visi dan misi, Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kedawung kec. Tirtayasa kab. Serang-banten,

###### **a. Profil sekolah**

Lokasinya terletak di kampung Kedawung Des. Samparwadi kec. Tirtayasa kab. Serang-banten, Sekolah Dasar Negeri Kedawung dipimpin oleh M. Rasidi, S.Pd. Bangunan SD Negeri Kedawung berbentuk seperti huruf U dan menghadap Selatan, karena SD Negeri Kedawung berada di kawasan pemukiman, jadi sebelah kanan, kiri berdampingan dengan rumah-rumah penduduk. SD Negeri Kedawung memiliki 6 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah dan ruang guru, 1 ruang dapur, 2 toilet, 1 ruang perpustakaan, dan 1 ruang UKS.

## b. Data Guru

Sekolah Dasar Negeri Kedawung mempunyai tenaga pengajar sebanyak 9 orang, 7 orang merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS), 2 orang merupakan guru honorer dan 1 orang staf. Untuk lebih jelasnya, daftar nama-nama tenaga pengajar dapat dilihat senagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Daftar Nama Tenaga Pengajar di SDN**  
**Kedawung**

No	Nama	NIP	Pend	Jabatan
1.	M Rasidi, S.Pd		S1	Kepsek
2.	Ma'rifah, S.Pd.I		S1	Guru Kelas 1
3.	Samsyiah, S.Pd		S1	Guru Kelas 2
4.	Hamroh, S.Pd.I		S1	Guru Kelas 3
5.	Eli Suheli, S.Pd.I		S1	Guru kelas 4
6.	Mustarsidi, S.Pd		S1	Guru Kelas 5
7.	Haijah, S.Pd		S1	Guru Kelas 6

8.	Madsanan, S.Pd.I	-	S1	Guru PAI
9.	Kawasi, S.Pd.I Mpd	-	S2	Guru Penjaskes dan Operator
10.	Badri	-	-	Penjaga Sekolah

*Sumber: Administrasi Dewan Guru SDN*

#### *Kedawung*

##### c. Keadaan Siswa

Jumlah siswa di SD Negeri Kedawung sebanyak 105 siswa, dengan perincian siswa kelas 1 berjumlah 15 siswa, siswa kelas 2 sebanyak 20 siswa, siswa kelas 3 sebanyak 15 siswa, siswa kelas 4 sebanyak 15 siswa, siswa kelas 5 sebanyak 20 siswa, siswa kelas 6 sebanyak 20 siswa. Banyak prestasi yang telah diraih oleh siswa disekolah, baik dalam bidang akademik maupun dalam bidang non akademik, hal ini menunjukkan bahwa SD Negeri Kedawung salah satu sekolah yang berkompeten dibidangnya.

##### d. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah faktor terpenting dalam pendidikan agar dapat

menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut dapat terwujud makadiperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana telah memenuhi ketentuan minimum yang ditetapkan dalam standar sarana dan prasarana. Standar sarana dan prasarana mencakup :

**Table 4.2**  
**Sarana/perengkapan di SDN Kedawung**

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Lapangan Upacara	1
2.	Ruang Kelas	6
3.	Ruang Kepala Sekolah	1
4.	Ruang Guru	1
5.	Ruang UKS	1
6.	Dapur	1
9.	Toilet Guru	1
10.	Toilet Siswa	1
11.	Halaman Parkir	1
12.	Lapangan olahraga	1
13.	Tempat sampah	7

*Sumber: Administrasi Dewan Guru SDN Kedawung*

e. Visi dan Misi

Visi sekolah adalah : Unggul dalam berprestasi dilandasi iman dan taqwa (IMTAQ) serta berakhlak mulia.

Misi sekolah adalah : membentuk anak beriman, bertaqwa, cerdas, terampil, dan berakhlak mulia.

## **B. Deskriptif Proses Pembelajaran IPA**

Penelitian tentang analisis penyebab rendahnya motivasi siswa ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab rendahnya motivasi yang dialami oleh siswa. Guru mata pelajaran IPA selaku wali kelas, Bapak mustarsidi S. Pd dan siswa kelas V SD Negeri Kedawung Sebagai subjek penelitian.

Untuk mengetahui bagaimana faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa, dan upaya guru menumbuhkan motivasi belajar siswa diperoleh dari pengumpulan data. Data yang diperoleh adalah hasil observasi/ pengamatan, wawancara, dokumentasi dengan unit analisis kepada wali kelas dan siswa. Pemilahan analisis dilakukan dengan pertimbangan bahwa motivasi belajar siswa yang terlibat langsung adalah unsur-unsur tersebut. Aspek-aspek yang menjadi point penting pertanyaan dalam penelitian di antaranya faktor penyebab rendahnya motivasi belajar, dan upaya guru menumbuhkan motivasi belajar.

## 1. Disiplin Belajar

Setiap siswa memiliki berbagai tanggapan tentang perhatian guru saat belajar dalam kelas, sehingga terkadang memiliki hubungan yang erat antara perhatian guru dengan minat siswa untuk memperhatikan guru yang berbicara di depan kelas dan mematuhi semua nasehat yang diberikan oleh gurunya. Berikut ini jawaban beberapa siswa:

“(S1) selalu memperhatikan namun sekali-kali membuat keributan. (S2) kadang perhatikan kadang tidak namun lebih sering mendengarkan tetapi tidak paham. (S3) tidak pernah (S4) kadang-kadang. (S5) tidak memperhatikan. (S6) kadang-kadang. (S7) memperhatikan, jika rebut guru menegur. (S8) kadang-kadang. (S9) memperhatikan. (S10) memperhatikan”(wawancara dengan 10 siswa, 22 agust 2018)<sup>1</sup>

Dalam pembelajaran IPA siswa kelas V terjadi beberapa pelanggaran yang terkait dengan disiplin belajar yaitu partisipasi rendah dalam KBM, asyik berbicara dengan teman semeja, membaca materi pembelajaran yang berbeda, serta tidak membawa peralatan belajar. Hal ini sesuai dengan beberapa masalah disiplin belajar di

---

<sup>1</sup>Hasil Wawancara dengan 10 siswa tanggal 22 agustus 2018, di SDN Kedawung

kelas atau sekolah antara lain: (a) membuat suara gaduh, (b) mengganggu siswa, (c) tidak rapi, (d) tidak memperhatikan, (e) membaca materi lain, dan (f) melakukan hal lain.

Hal ini sesuai dengan beberapa faktor yang dapat menyebabkan timbulnya masalah-masalah yang dapat mengganggu aktifitas belajar siswa yang dibagi menjadi tiga kategori umum yaitu masalah yang ditimbulkan oleh guru, masalah yang ditimbulkan oleh siswa, dan lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian yang dijabarkan, sekolah terutama guru kelas sudah melakukan beberapa upaya dalam menanamkan kedisiplinan belajar. Namun ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam menanamkan kedisiplinan belajar kepada siswa. Pertama, siswa apabila ditegur akan mengikuti aturan yang berlaku. Selang beberapa waktu siswa akan mengulangnya kembali. Contohnya, siswa yang sudah ditegur karena ramai di kelas, kembali melakukan pelanggaran yang sama. Kedua, anak tidak menyadari tentang pentingnya belajar, sehingga siswa perlu diingatkan untuk terus belajar agar dapat menggapai cita-citanya. Selain itu, perkembangan anak yang masih dalam tahap bermain membuat siswa lebih senang bermain dari pada belajar. Hal tersebut juga membuat siswa belum bisa membedakan kalau belajar itu lebih penting dari pada

bermain ataupun melakukan aktivitas lainnya. Ketiga, siswa belum bisa terfokus dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Anak yang harusnya mengerjakan tugas malah membicarakan hal yang tidak menyangkut pelajaran. Hal ini merujuk pada “kebosanan di dalam kelas menjadi salah satu sumber pelanggaran kedisiplinan”. Siswa tidak tahu lagi apa yang harus dikerjakan karena yang dikerjakan dari itu ke itu saja.

## **2. Sikap Belajar**

Selain disiplin belajar, faktor lain yang ikut mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA adalah sikap belajar. Sesuai hasil observasi terhadap sikap belajar siswa kelas V saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran IPA adalah ditemukan beberapa siswa yang tidak terlibat dalam diskusi kelas maupun diskusi kelompok, serta acuh tak acuh terhadap kelas. Keadaan ini berbanding terbalik dengan tuntutan dari pembelajaran IPA yaitu keaktifan siswa. Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang sifatnya mencari tahu, sehingga siswa dituntut terlibat aktif dalam pembelajaran ini.

Siswa mengalami rendahnya motivasi belajar karena bosan dengan cara pembelajaran yang monoton, yaitu siswa hanya mendengarkan dan mencatat selain itu juga dengan adanya indikator yang mempengaruhi

rendahnya motivasi belajar siswa seperti rendahnya kemampuan siswa dalam menangkap materi pelajaran, konsentrasi siswa di dalam kelas, keaktifan siswa di dalam kelas, sikap siswa dalam kelas, dan kebiasaan belajar siswa.

Sikap belajar adalah perasaan senang atau tidak senang, perasaan setuju atau tidak setuju, perasaan suka atau tidak suka terhadap guru, tujuan, materi dan tugas-tugas serta lainnya. Sikap belajar adalah kecenderungan perilaku seseorang tatkala mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, keteguhan, dan konsistensi terhadap sesuatu. Penilaian sikap adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, kondisi pembelajaran, pendidik, dan sebagainya.

Sikap belajar sangat bergantung pada guru sebagai pemimpin dalam proses belajar mengajar. Sikap belajar bukan sekedar sikap yang ditunjukkan pada guru, tapi juga kepada tujuan yang akan dicapai, materi pelajaran, tugas, dan lain-lain. Sikap belajar siswa berwujud senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap hal-hal tersebut. Sikap belajar akan mempengaruhi proses dan hasil dari belajarnya. Jika

menimbulkan rasa senang akan menimbulkan rasa ingin mengulang, begitupun sebaliknya.

### **3. Tingkat Keaktifan**

Terkait keaktifan siswa dalam kelas ketika belajar IPA, masing-masing siswa memiliki jawaban yang bermacam jawaban diantaranya ada yang menjawab selalu aktif, ada yang mengatakan kadang-kadang, untuk lebih jelasnya dibawah ini merupakan hasil wawancara peneliti dengan siswa :

“(S1) selalu aktif dikelas dengan mengajukan pertanyaan terhadap persoalan yang belum jelas, (S2) aktif dengan sering menjawab. (S3) aktif. (S4) kadang-kadang. (S5) kadang-kadang. (S6) tidak aktif karena malas. (S7) aktif dengan sering bertanya. (S8) kurang aktif. (S9) tidak aktif. (S10) kurang aktif ”(wawancara dengan 10 siswa, 22 agust 2018)<sup>2</sup>

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa diatas menyatakan bahwa siswa kelas V meskipun ada sebagian yang sudah ikut aktif dalam kegiatan belajar di kelas ditandai dengan sering bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, namun ada juga yang kurang aktif bahkan masih ada yang tidak aktif sama sekali diantaranya. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan guru tentang keaktifan siswa dikelas :

---

<sup>2</sup>Hasil Wawancara dengan 10 siswa tanggal 22 agustus 2018, di SDN Kedawung

“mereka ada yang aktif ada yang tidak aktif, akan tetapi kebanyakan aktif memang ”(hasil wawancara dengan guru)<sup>3</sup>

Tidak dapat dipungkiri jika dalam pembelajaran IPA, rendahnya tingkat keaktifan siswa merupakan salah satu penyebab rendahnya motivasi belajar Pada kelas V SD Negeri Kedawung, rendahnya tingkat keaktifan siswa ditunjukkan melalui indikasi kurang mendengarkan penjelasan guru, kurang perhatian terhadap tugas individu dan kelompok, rasa ingin tahu rendah, dan tidak memiliki keberanian dalam bertanya serta menjawab.

Hal tersebut di atas sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh beberapa penyebab rendahnya keaktifan siswa dalam kegiatan belajar adalah pembelajaran masih berpusat pada guru, guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran, pendekatan dalam pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang variatif, pendekatan yang digunakan lebih kepada pemberian informasi atau metode ceramah, siswa masih sering berbicara sendiri saat guru sedang menerangkan maupun saat pelajaran berlangsung, siswa masih tampak malu-malu dan takut untuk menyampaikan pendapat atau bertanya kepada guru jika belum memahami materi, saat

---

<sup>3</sup>Hasil Wawancara dengan Guru tanggal 22 agustus 2018, di SDN Kedawung

mengerjakan tugas individu, siswa masih tampak kurang bersungguh-sungguh dan seringkali menanyakan jawaban kepada siswa lain.

Merujuk pada pernyataan, bahwa penyebab rendahnya tingkat keaktifan siswa tidak selalu hadir dari sisi siswa tersebut, namun juga dari sisi guru, tersedianya media pembelajaran, serta keberadaan lingkungan sekolah yang kondusif. Agar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, maka diperlukan berbagai upaya dari guru untuk dapat membangkitkan keaktifan mereka.

Sehubungan dengan pentingnya upaya guru dalam membangkitkan keaktifan siswa dalam belajar, mengajar merupakan upaya yang dilakukan oleh guru agar siswa belajar. Dalam pengajaran siswa yang menjadi subjek, dialah pelaku kegiatan belajar. Agar siswa berperan sebagai pelaku dalam kegiatan belajar, maka hendaknya guru merencanakan pengajaran, yang menuntut siswa banyak melakukan aktivitas belajar. Hal ini tidak berarti siswa dibebani banyak tugas. Aktivitas atau tugas-tugas yang dikerjakan siswa hendaknya menarik minat siswa, dibutuhkan dalam perkembangannya, serta bermanfaat bagi masa depannya.

#### **4. Kepuasan Terhadap Pembelajaran**

Siswa dengan motivasi belajar rendah tidak merasakan manfaat ataupun kepuasan terhadap pelajaran,

begitupun terhadap serangkaian kegiatan belajar sulit dirasakan manfaatnya oleh siswa dengan motivasi belajar rendah. Perolehan nilai belajar juga merupakan hal yang tidak mengganggu perasaan siswa dengan motivasi belajar yang rendah. Terlepas dari keadaan siswa yang mempengaruhi motivasi belajar, dalam konteks pembelajaran IPA, seorang guru dituntut untuk dapat mengemas pembelajaran IPA yang dapat menjadi stimulus dalam meraih perhatian siswa pada pembelajaran. Begitu banyak manfaat pembelajaran IPA yang seharusnya dapat menjadi kesan bagi para siswa untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya. IPA bermanfaat agar kita bisa mengetahui segala hal mengenai lingkungan hidup yang berhubungan dengan alam. berikut beberapa manfaat lainnya:

- a. menimbulkan rasa ingin tahu terhadap kondisi lingkungan alam.
- b. memberikan wawasan akan konsep alam yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Ikut menjaga, merawat, mengelola, dan melestarikan alam.
- d. mempunyai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide mengenai lingkungan alam disekitar.

- e. konsep yang ada dalam Ilmu Pengetahuan Alam berguna untuk menjelaskan berbagai peristiwa-peristiwa alam dan menemukan cara untuk memecahkan permasalahan tersebut.
- f. membangun rasa cinta terhadap alam yang telah diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa.
- g. Menyadari pentingnya peran alam dalam kehidupan sehari-hari.
- h. Dapat memberikan pengetahuan tentang teknologi dan dampak serta hubungannya dengan kehidupan manusia sehari-hari.
- i. Memberikan pengetahuan untuk mengetahui perkembangan makhluk hidup dari zaman ke zaman.
- j. Memberikan pengetahuan tentang perkembangan proses penciptaan alam semesta hingga seperti saat ini.
- k. Membantu manusia dalam pengembangan IPTEK,<sup>4</sup>

Semua perkembangan yang kita rasakan saat ini adalah merupakan manfaat dari kemajuan IPA. Termasuk teknologi-teknologi canggih yang kita nikmati sekarang ini merupakan efek dari perkembangan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Kenyataannya dalam pembelajaran IPA di

---

<sup>4</sup> [www.manfaat.co.id/manfaat-mempelajari-ilmu-pengetahuan-alam](http://www.manfaat.co.id/manfaat-mempelajari-ilmu-pengetahuan-alam)

lapangan ditemukan realitas yang berbeda. mungkin akan sulit tercipta kepuasan dikalangan para siswa dalam pembelajaran IPA jika kekurangan, kendala, hambatan, ataupun kesulitan dalam pembelajaran tidak mendapat solusi. Kepuasan tidak terjadi bukan karena semata-mata datang dari diri siswa, tapi juga karena keadaan.

### **5. Hubungan Antar Siswa**

Sesuai observasi terhadap kelas V pada saat pembelajaran IPA, teramati beberapa siswa terkesan menutup diri dari kawan-kawannya yang lain, seakan tidak memiliki ikatan emosional dengan guru dan siswa lainnya. Para siswa tersebut berdasarkan observasi terhadap perolehan nilai belajar IPA juga memiliki nilai yang kurang baik.

Hubungan siswa yang terbebas dari konflik dengan teman sekelas merupakan salah satu pemicu motivasi belajar. Tidak jarang ditemukan kondisi siswa yang memiliki hubungan yang kurang harmonis dengan kawan-kawan sekolah membuat gairah belajar menurun bahkan malas datang ke sekolah. Hubungan yang baik dengan kawan sekelas menimbulkan rasa aman bagi siswa, rasa aman sangat berpengaruh terhadap semangat belajar siswa karena rasa aman akan menimbulkan ketenangan kepada siswa di dalam melaksanakan tugasnya sebagai pelajar. Hubungan yang harmonis

dilingkungan kelas dan lingkungan sekolah akan menimbulkan suasana atau perasaan pada saat siswa melaksanakan tugas-tugasnya di ruangan belajar. Mereka tidak merasa terancam dan tertekan baik dari guru, sesama rekan siswa, dan pihak luar.

Guru memegang peranan dalam menjaga suasana kelas agar para siswa terhindar dari konflik dan frustrasi. Suasana konflik dan frustrasi di kelas menyebabkan gairah belajar siswa menurun. Perhatian mereka tidak lagi terhadap kegiatan belajar, melainkan pada upaya menghilangkan konflik itu. Energi mereka akan habis terkuras karena memikirkan konflik dan frustrasi, sehingga mereka tidak dapat belajar dengan baik. Apabila guru dapat menjaga suasana kelas dan meniadakan konflik dan frustrasi itu, maka konsentrasi siswa secara penuh akan dapat dikembalikan kepada kegiatan belajar. konsentrasi penuh terhadap belajar itu dapat meningkatkan motivasi belajar anak dan pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajarnya.

### **C. Faktor penyebab rendahnya motivasi belajar**

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa yang tidak diperhatikan sehingga membuat siswa tidak dapat belajar dengan kondusif, antara lain:

#### a. Kemampuan Guru

Guru dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang penting yaitu sebagai fasilitator sehingga memungkinkan terciptanya suasana belajar. Kegiatan pembelajaran guru yang diteliti perencanaan, penggunaan metode, penguasaan kelas, dan evaluasi pembelajaran yang digunakan selama kegiatan pembelajaran.

1. Perencanaan : Selama kegiatan pembelajaran, guru tidak pernah membawa perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran merupakan acuan yang seharusnya digunakan oleh guru dalam mengajar, namun kesiapan dan penguasaan materi oleh guru cukup baik selain itu guru dalam proses pembelajaran memulainya dengan kegiatan pendahuluan selama kurang lebih 10 menit terus baru memulai pelajaran dan sebelum waktu pelajaran habis tidak dilakukan kegiatan penutup yang berisi motivasi kepada siswa.
2. Penggunaan metode mengajar : Hasil penelitian dapat diketahui bahwa metode mengajar kurang variatif bila dibandingkan dengan penguasaan materi yang dimiliki guru lebih variatif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, seperti yang dikemukakan oleh siswa (Supiyannah)

“ Dalam mengajar itu pak Mus hanya menerangkan materi dengan cepat tidak pelan-pelan, selain itu kalau tidak menerangkan kita hanya disuruh mengerjakan LKS saja.” (wawancara dengan siswa, 22 agust 2018)<sup>5</sup>

3. Pengelolaan kelas : Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar sangat tergantung pada kemampuan guru dalam menggunakan metode dan pengelolaan kelas. Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran di kelas tidak cukup baik, siswa selalu dengan kesibukannya sendiri-sendiri, karena kurangnya kemampuan guru dalam pengelolaan kelas.
4. Evaluasi : Pelaksanaan evaluasi proses belajar dilakukan dengan cara tanya jawab dengan siswa, pertanyaan yang diberikan berkaitan dengan materi yang baru diberikan. Tanya jawab siswa dengan guru, siswa hanya menjawab pertanyaan dari guru, siswa tidak pernah mencoba bertanya kepada guru berkaitan dengan materi yang telah diberikan. Kemampuan guru dalam hal ini termasuk tidak memperhatikan faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa.

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan siswa tanggal 22 agustus 2018, di SDN Kedawung

Dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru memiliki tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi hanyalah salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa.

b. Kemampuan siswa

Kemampuan siswa tersebut di lihat dari beberapa aspek yaitu :

1. Tingkat sikap. Sikap berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru, siswa yang mempunyai sikap yang baik akan mampu menerima materi yang disampaikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga dapat dipastikan hasil belajarnya akan baik pula. Hasil belajar sebagian siswa tidak dapat menerima apa yang telah disampaikan guru dan mereka sangat pasif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Sedangkan faktor yang berasal dari siswa yang berupa sikap merupakan faktor yang sangat sulit karena siswa sangat tidak memperhatikan pembelajaran siswa hanya senang

karena sampai di sekolah bertemu dengan siswa yang lainnya kemudian dapat bermain bersama, seperti yang dikatakan oleh salah satu siswa (syifa):

“Lebih baik ke sekolah dapat uang saku dan bisa bermain dengan teman dari pada di rumah tidak nyaman, walaupun sering tidak memperhatikan pelajaran.”(wawancara dengan siswa, 22 agust 2018)<sup>6</sup>

2. Kebutuhan. Kebutuhan merupakan kondisi yang dialami oleh siswa sebagai suatu kekuatan internal yang memandu siswa untuk mencapai tujuan. Selama kegiatan pembelajaran siswa tidak cukup kondusif karena kebutuhan yang siswa rasakan berbeda-beda, dan situasi yang siswa rasakan pun berbeda-beda. kebutuhan siswa datang ke sekolah hanya untuk formalitas mengisi absensi, dan hanya untuk bertemu dengan temannya saja. Situasinya pun berbeda kadang ada yang sedang semangat belajar karena dalam pikirannya tidak mempunyai beban pikiran, namun ada juga siswa yang di sekolah tidak melakukan kegiatan apa-apa karena sedang sakit.
3. Kompetensi merupakan kemampuan siswa untuk belajar. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan siswa tanggal 22 agustus 2018, di SDN Kedawung

kurang berkompetensi dalam mata pelajaran IPA. Siswa banyak yang merasa kesulitan dalam memahami materi IPA. Kemampuan guru termasuk ke dalam faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPA materi yang disampaikan guru sehingga siswa menjadi pasif dalam kegiatan pembelajaran, untuk itu siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat berupa tanya jawab dengan guru, apabila siswa kurang mengerti dengan penjelasan guru hendaknya siswa bertanya kepada guru agar dijelaskan lagi dengan jelas, dan apabila guru memberikan pertanyaan siswa harus lebih berani untuk mencoba menjawab pertanyaan yang diberikan guru tanpa harus ditunjuk terlebih dahulu, seperti yang dikatakan oleh bpk mustarsidi

“setiap selesai mengajar saya selalu bertanya dengan siswa apakah ada yang kurang jelas, namun siswa kadang tidak memperhatikan penjelasan saya karena mereka asyik bermain dengan teman sebangku.”  
(wawancara dengan guru, 22 agust 2018)<sup>7</sup>

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa latar belakang siswa merupakan hal yang dialami oleh sebagian

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Guru tanggal 22 agustus 2018, di SDN Kedawung

besar siswa. Latar belakang siswa yang berasal dari keluarga pinggiran yang notabeneanya adalah keluarga yang bermasalah.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan berbagai pihak yang bersangkutan diperoleh kesimpulan bahwa kedisiplinan siswa di SDN Kedawung sebagian besar siswa belum memiliki kedisiplinan. Kurangnya disiplin diketahui dari seringnya peserta didik yang telat mengikuti proses pembelajaran maupun peserta didik yang tidak berangkat ketika dilaksanakan pembelajaran di sekolah.

#### c. Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan faktor penunjang yang dapat membantu kelancaran dalam proses belajar mengajar, sarana yang dapat menunjang tersebut berupa ruang kelas di SDN Kedawung masih terdapat meja dan kursi yang rusak, perpustakaan seperti yang kita ketahui bahwa perpustakaan yang ada di SDN Kedawung memiliki buku yang sangat terbatas, sehingga siswa tidak diberi pinjaman untuk belajar dirumah, dan media pembelajaran pun kurang tersedia. Lengkapnya sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik tetapi jika tidak dikelola maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Alat pembelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan siswa

mudah menerima pelajaran dan menguasainya sehingga belajarnya akan menjadi lebih giat dan maju.

Sarana dan prasarana belajar di rumah pada dasarnya merupakan alat penunjang bagi kelancaran belajar di sekolah. Sebagian besar siswa memiliki keterbatasan dalam hal adanya sarana dan prasarana belajar di rumah. Sarana dan prasarana yang dimaksud antara lain buku dan alat tulis yang menunjang untuk belajar sehingga dalam belajar dapat berkonsentrasi secara maksimal.

Sebagian besar siswa kelas V tidak memiliki sumber buku paket khusus untuk mata pelajaran IPA. Sebagian siswa yang meminjam buku paket di perpustakaan, namun demikian karena jumlah buku paket sangat terbatas, maka tidak semua siswa dapat meminjamnya. Adanya keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki di rumah inilah yang dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar mata pelajaran IPA. Keterbatasan ini meskipun bukanlah hal yang mutlak sebagai penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA, akan tetapi hal ini merupakan salah satu faktor sebagai penyebab siswa mengalami kesulitan belajar mata pelajaran IPA. Kesulitan belajar tidak dapat dipungkiri, karena dengan keterbatasan sarana dan prasarana belajar yang dimiliki di rumah, maka

konsentrasi belajar serta semangat belajar di rumah pun tidak maksimal.

Guru dalam kegiatan pembelajaran harus lebih banyak menggunakan media pembelajaran, dengan adanya media pembelajaran akan membuat materi yang disampaikan menjadi lebih jelas sehingga siswa lebih mudah dalam menangkap materi pelajaran yang disampaikan. siswa juga harus lebih mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang tersedia guna mendukung kegiatan pembelajaran.

#### d. Faktor Keluarga

Peran orang tua sangatlah besar dalam pelaksanaan belajar siswa. Orang tua yang sadar akan pentingnya belajar akan memantau dan mengawasi putra-putri mereka belajar serta memberikan semangat dan memotivasi putra-putri mereka untuk lebih giat belajar dan berprestasi di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diungkapkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SDN Kedawung adalah keadaan orang tua siswa. Faktor orang tua yang diteliti berupa pendidikan orang tua, tingkat pendidikan orang tua siswa secara umum adalah rendah karena sebagian besar hanya mengenyam pendidikan sampai tingkat dasar saja, meskipun ada orang

tua siswa yang menyelesaikan pendidikan sampai jenjang SMA. Keadaan ekonomi orang tua, rendahnya suatu pendidikan terkait dengan mata pencaharian, dengan pendidikan yang rata-rata tamat SD maka sebagian besar orang tua mata pencahariannya sebagai petani/buruh dan pedagang sehingga pendapatan mereka hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok dan tidak mampu menyekolahkan anak mereka. dan perhatian orang tua tidak merespon terhadap proses hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan sekolah anaknya termasuk juga hasil belajar anak-anaknya. Perhatian orang tua siswa merupakan faktor penting terhadap prestasi belajar putra-putrinya, mereka lebih mengutamakan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari sehingga sebagian siswa diperbolehkan orang tuanya untuk bekerja baik sebagai buruh maupun bekerja di ibu kota.

#### **D. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa**

Guru memang harus memperhatikan seluk beluk siswanya dengan cermat, semakin banyak siswa dalam kelas maka akan semakin banyak pula keanekaragaman tingkah yang didapatkan, karena tugas guru bukan hanya sebagai pengajar melainkan merangkul setiap situasi

yang ada ketika berada di sekolah. Dalam hal ini menumbuhkan motivasi juga termasuk tugas seorang guru yang paling utama, karena tanpa adanya motivasi pada siswa maka penyampaian materi dari guru akan sia-sia dan tidak dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan mereka sehari-hari. Untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, guru dapat melakukannya selama proses belajar mengajar sedang berlangsung. Berikut ini ada beberapa cara untuk meningkatkan motivasi belajar:

1. Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa. Pada awal proses pembelajaran terlebih dahulu guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang dapat dicapai oleh siswa. Tujuan yang jelas dan terukur akan menambah motivasi belajar siswa.
2. Memberikan dorongan untuk rajin belajar kepada siswa. Dorongan itu bisa dalam bentuk memberikan perhatian yang maksimal kepada siswa.
3. Membentuk kebiasaan belajar yang baik. Kebiasaan belajar yang baik dapat dibentuk dengan cara menyusun jadwal belajar yang tepat.
4. Membantu kesulitan belajar siswa. Cara guru dalam membantu kesulitan belajar siswa dengan cara memperhatikan proses dan hasil belajarnya. Guru mendiagnosa penyebab timbulnya kesulitan belajar,

kemudian secara bersama-sama melakukan pemecahan.

5. Menggunakan metode yang tepat dan bervariasi. Metode yang tepat akan mempermudah guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Siswa pun akan sangat memudahkan dalam memahami materi pembelajaran, guru bahkan dapat membuat siswa tertarik terhadap materi pembelajaran yang disampaikan dengan cara menggunakan metode yang bervariasi dan menarik perhatian siswa, sehingga memudahkan mereka dalam memahami suatu materi.
6. Menggunakan media yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
7. Memberikan nilai tambah.
8. Menyediakan sarana dan prasarana dengan baik seperti buku guru harus menyediakan atau menggandakan buku, ruang kelas yang bersih, rapih, meja dan kursi yang layak sehingga siswa itu betah didalam kelas, media atau alat peraga pembelajaran guru harus bisa menggunakan media atau alat peraga pada saat proses belajar mengajar. Seperti yang dikatakan oleh pak Rasidi selaku kepala sekolah SDN Kedawung bahwa :

“ upaya yang saya lakukan supaya sarana dan prasarana sekolah terpenuhi dengan cara menggandakan buku pelajaran, kalo sarana yang

meliputi perpustakaan, meja dan kursi dan bangunan sekolah saya hanya berharap kepada pemerintah agar segera diperhatikan, mengenai kemampuan guru dalam belajar memberikan latihan-latihan ataupun mengikuti seminar-seminar.”(Wawancara tanggal 03 Oktober 2018)<sup>8</sup>

Selain upaya menumbuhkan motivasi yang tertera di atas, upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam mendorong motivasi belajar siswa yang rendah adalah, guru harus menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Misalnya, kebutuhan siswa berupa sumber belajar dalam mengikuti pembelajaran maka guru akan berusaha menyediakan sumber belajar dengan cara menggandakan materi pelajaran tanpa harus memaksakan siswa untuk membeli sumber belajar yang dibutuhkan. Pernyataan ini senada dengan informasi Bpk Mustarsidi selaku guru mata pelajaran IPA kelas V bahwa :

“ upaya yang saya lakukan supaya siswa menjadi termotivasi dalam pelajaran saya ya menyesuaikan dengan apa yang siswa butuhkan dalam pembelajaran dengan sumber belajar yang saya punya, disesuaikan dengan kondisi siswa saja lah neng.”(wawancara tanggal 22 agustus 2018).<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Kepsek tanggal 03 Oktober 2018, di SDN Kedawung

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Guru tanggal 22 agustus 2018, di SDN Kedawung

Guru tidak hanya diharuskan menjadi professional ketika mengajar saja, namun tugas guru tidak kalah pentingnya membuat siswa tersebut nyaman dan tertarik untuk belajar, salah satu upaya guru untuk membuat siswa tersebut berminat untuk belajar serius dengan memberikan motivasi terlebih dahulu, agar siswa cepat memberi respon positif.